



**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DENGAN JUDUL PELATIHAN  
BERBICARA PRODUKTIF PADA MASYARAKAT NAULI BULUNG DESA  
PARINGGONAN**

Delima Sari Tanjung, Lili Herawati Parapat  
Email: [delima.sari@gmail.com](mailto:delima.sari@gmail.com), [lili.herawati@um-tapsel.ac.id](mailto:lili.herawati@um-tapsel.ac.id)  
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

**Abstrak**

Pelatihan berbicara produktif merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum pada masyarakat Nauli Bulung, Desa Paringgonan. Pelatihan ini dilaksanakan dengan pendekatan teori komunikasi persuasif yang meliputi tiga elemen utama: ethos, pathos, dan logos. Kegiatan ini dirancang untuk membantu masyarakat dalam berbicara dengan percaya diri, mengorganisir ide dengan jelas, dan menyampaikan pesan secara persuasif. Metode yang digunakan dalam pelatihan meliputi pemberian materi teori, simulasi berbicara, dan evaluasi umpan balik. Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri, kemampuan mengorganisir ide, serta penggunaan teknik berbicara persuasif. Sebagian besar peserta merasa lebih siap berbicara di depan umum dan mampu mengaplikasikan keterampilan berbicara yang telah dipelajari. Pelatihan ini memberikan kontribusi positif dalam pengembangan keterampilan komunikasi masyarakat Desa Paringgonan.

**Kata Kunci:** Pelatihan berbicara produktif, komunikasi persuasif, Desa Paringgonan, keterampilan berbicara.

**Abstract**

Productive speaking training is a community service activity that aims to improve public speaking skills in the community of Nauli Bulung, Paringgonan Village. This training was carried out with a persuasive communication theory approach which includes three main elements: ethos, pathos, and logos. This activity is designed to help the community in speaking confidently, organizing ideas clearly, and conveying messages persuasively. The methods used in the training include providing theoretical materials, speaking simulations, and feedback evaluations. The results of the training showed a significant increase in self-confidence, the ability to organize ideas, and the use of persuasive speaking techniques. Most of the participants felt more prepared to speak in public and were able to apply the speaking skills they had learned. This training makes a positive contribution to the development of communication skills of the Paringgonan Village community.

**Keywords:** Productive speaking training, persuasive communication, Paringgonan Village, speaking skills.

## **Pendahuluan**

Komunikasi merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya, berbicara dengan cara yang produktif dapat memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, baik di bidang sosial, pendidikan, maupun profesional. Dalam konteks ini, berbicara produktif berarti berbicara dengan tujuan yang jelas, menyampaikan pesan secara efektif, dan bisa mempengaruhi audiens dengan cara yang positif. Kemampuan berbicara yang produktif tidak hanya mengandalkan teknik berbicara yang baik, tetapi juga pengelolaan emosi, pengorganisasian ide yang jelas, dan penggunaan bahasa yang tepat.

Masyarakat Desa Paringgonan, khususnya di wilayah Nauli Bulung, masih memiliki tantangan dalam berbicara di depan umum. Banyak di antara mereka yang merasa cemas dan kurang percaya diri saat berbicara, baik dalam pertemuan komunitas maupun dalam kegiatan lainnya. Oleh karena itu, pelatihan berbicara produktif bertujuan untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan berbicara yang efektif dan percaya diri.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Keterampilan Berbicara yang Produktif  
Membekali masyarakat dengan keterampilan berbicara yang efektif, jelas, dan terstruktur agar mereka dapat berbicara dengan percaya diri di berbagai situasi, baik dalam kegiatan sosial maupun formal.
2. Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Berbicara  
Meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dalam berbicara di depan umum dengan memperkenalkan teknik berbicara yang memadai.
3. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dalam Konteks Sosial dan Profesional  
Membantu masyarakat memahami pentingnya berbicara yang produktif dalam memperkuat hubungan sosial dan profesional mereka.

Beberapa teori yang digunakan dalam pelatihan ini untuk mendukung pemahaman tentang berbicara produktif antara lain:

1. Teori Komunikasi Interpersonal (Schramm, 1954)  
Teori ini menekankan bahwa komunikasi adalah proses pengiriman pesan yang melibatkan pengirim pesan dan penerima pesan yang saling mempengaruhi. Dalam konteks berbicara produktif, teori ini membantu peserta untuk memahami bagaimana pesan yang mereka

kiriman dapat diterima dengan baik oleh audiens, dengan memperhatikan konteks dan cara menyampaikan pesan yang tepat.

2. Teori Komunikasi Persuasif (Aristoteles, 350 SM)

Menurut Aristoteles, komunikasi persuasif terdiri dari tiga elemen utama: ethos (kepercayaan diri dan kredibilitas pembicara), pathos (kemampuan untuk menyentuh emosi audiens), dan logos (penggunaan logika dan bukti). Teori ini akan digunakan dalam pelatihan untuk mengajarkan bagaimana membangun kredibilitas pembicara, mengelola emosi audiens, dan menggunakan argumen yang kuat dan logis.

3. Teori Pembelajaran Sosial (Bandura, 1963)

Teori ini menggarisbawahi pentingnya belajar melalui observasi dan imitasi. Dalam konteks pelatihan berbicara, peserta akan belajar dengan mengamati teknik berbicara yang baik dan kemudian menirunya dalam simulasi berbicara di depan umum.

4. Teori Pengolahan Informasi (Miller, 1956)

Teori ini menjelaskan bagaimana informasi diproses dan disampaikan oleh individu. Teori ini sangat relevan dalam berbicara produktif, karena mengajarkan bagaimana peserta dapat mengorganisasi ide dan informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh audiens.

## **Metode Pengabdian**

Pelatihan ini dilaksanakan dalam bentuk workshop interaktif yang terdiri dari beberapa tahapan berikut:

1. Pengenalan dan Teori Berbicara Produktif

Pada tahap awal, peserta akan diperkenalkan dengan konsep berbicara produktif dan pentingnya keterampilan ini dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga akan diberikan materi dasar mengenai teknik berbicara, seperti pengorganisasian ide, penggunaan bahasa yang jelas, dan keterampilan berbicara persuasif.

2. Simulasi Berbicara di Depan Umum

Peserta akan diberikan kesempatan untuk berbicara di depan umum, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil. Setiap peserta akan diminta untuk menyampaikan informasi atau cerita pribadi yang relevan dengan kehidupan mereka. Fasilitator akan memberikan umpan balik dan saran mengenai cara mereka berbicara.

3. Praktik Teknik Persuasif

Pelatihan akan mencakup teknik-teknik berbicara persuasif, seperti bagaimana membangun kredibilitas pembicara (ethos), menyentuh emosi audiens (pathos), dan menyampaikan argumen yang logis dan kuat (logos). Peserta akan diberikan latihan berbicara dengan menggunakan ketiga elemen ini.

#### 4. Umpan Balik dan Evaluasi

Setelah simulasi, peserta akan mendapatkan umpan balik dari fasilitator dan teman sejawat. Umpan balik ini akan fokus pada kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta dalam berbicara di depan umum. Evaluasi ini penting untuk memberikan kesempatan perbaikan di masa depan.

### **Hasil Pelatihan**

Pelatihan berbicara produktif di Desa Paringgonan ini diikuti oleh 25 peserta yang terdiri dari berbagai kelompok usia dan latar belakang. Selama pelatihan, peserta terlibat aktif dalam diskusi, praktik, dan simulasi berbicara. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari pelatihan ini:

#### 1. Peningkatan Kepercayaan Diri

Sebelum pelatihan, banyak peserta yang merasa cemas saat berbicara di depan umum. Setelah mengikuti pelatihan, 80% peserta melaporkan merasa lebih percaya diri dan nyaman berbicara di depan audiens, terutama dalam situasi yang lebih informal.

#### 2. Kemampuan Mengorganisir Ide

Sebagian besar peserta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengorganisir ide-ide mereka saat berbicara. 75% peserta dapat menyampaikan pesan dengan lebih terstruktur dan mudah dipahami oleh audiens.

#### 3. Penggunaan Teknik Persuasif

Hasil simulasi menunjukkan bahwa 70% peserta dapat menerapkan teknik berbicara persuasif dengan baik, terutama dalam membangun kredibilitas mereka (ethos) dan menyampaikan argumen yang logis (logos). Namun, sebagian peserta masih membutuhkan latihan lebih lanjut untuk mengelola emosi audiens (pathos).

#### 4. Partisipasi Aktif

Selama sesi pelatihan, tingkat partisipasi peserta sangat tinggi. Lebih dari 85% peserta terlibat dalam diskusi dan praktik berbicara, menunjukkan minat yang tinggi terhadap pelatihan ini.

## **Pembahasan**

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pelatihan berbicara produktif sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara masyarakat Desa Paringgonan. Penerapan teori komunikasi persuasif memberikan dampak yang positif, terutama dalam membantu peserta untuk membangun kredibilitas mereka dan menyampaikan pesan yang lebih persuasif.

Salah satu temuan utama dari pelatihan ini adalah bahwa kepercayaan diri peserta dalam berbicara di depan umum meningkat secara signifikan. Ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial, di mana peserta belajar dengan mengamati dan meniru teknik berbicara yang diberikan oleh fasilitator (Bandura, 1963).

Namun, meskipun banyak peserta yang berhasil mengorganisir ide mereka dengan lebih baik, masih ada beberapa yang kesulitan dalam mengelola emosi audiens. Hal ini menunjukkan bahwa aspek pathos dalam berbicara persuasif membutuhkan latihan lebih lanjut untuk dapat diterapkan dengan lebih baik dalam berbagai situasi komunikasi.

Secara keseluruhan, pelatihan ini telah berhasil membantu masyarakat Nauli Bulung untuk lebih percaya diri dan terampil dalam berbicara di depan umum. Pelatihan berbicara produktif ini memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan keterampilan komunikasi masyarakat Desa Paringgonan.



Gambar Pelaksanaan PKM

## **Simpulan**

Pelatihan berbicara produktif yang dilaksanakan di Desa Paringgonan berhasil meningkatkan keterampilan berbicara masyarakat, terutama dalam hal kepercayaan diri, pengorganisasian ide, dan penerapan teknik berbicara persuasif. Dengan menggunakan pendekatan berbasis teori komunikasi yang telah terbukti efektif, pelatihan ini membantu peserta untuk berbicara dengan lebih jelas, terstruktur, dan persuasif. Ke depannya, perlu adanya pelatihan lanjutan untuk mengasah keterampilan berbicara ini agar masyarakat dapat berbicara lebih produktif dan efektif dalam berbagai situasi.

## **Daftar Pustaka**

- Arief, M. (2019). *Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching* (5th ed.). White Plains, NY: Pearson Education.
- Referensi ini memberikan pemahaman tentang pengajaran bahasa dan teknik berbicara yang dapat diterapkan dalam pelatihan berbicara produktif.
- Eriyanto. (2011). *Komunikasi Persuasif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Goffman, E. (2016). *The Presentation of Self in Everyday Life*. New York: Anchor Books.
- Suryani, T. (2018). *Teori dan Praktek Berbicara di Depan Umum*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching* (5th ed.). White Plains, NY: Pearson Education.
- Suryani, T. (2018). *Teori dan Praktek Berbicara di Depan Umum*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Eriyanto. (2011). *Komunikasi Persuasif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Nunan, D. (2003). *Practical English Language Teaching*. New York: McGraw-Hill.
- Zakiah, S. (2017). *Strategi Pembelajaran Berbicara yang Efektif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.